

ANALISIS KOMUNITAS *ONLINE* LINCAH (LENTERA IBU INDONESIA CERDAS BERDAYA SEJAHTERA)

Cicilia Arlita P.D¹, I Putu Agung M.P², Regina Ayu Widowati³

¹Prodi Ilmu Komunikasi, FISIP, Universitas Atma Jaya Yogyakarta

²Prodi Ilmu Komunikasi, FISIP, Universitas Atma Jaya Yogyakarta

³Prodi Ilmu Komunikasi, FISIP, Universitas Atma Jaya Yogyakarta

¹ciciliarlita@gmail.com; ²agungmega46@gmail.com; ³reginarenaa18@gmail.com

Abstrak

The LINCAH Community (Lentera Ibu Indonesia Cerdas Berdaya Sejahtera) is an online parenting community whose main focus is on education and maternal and child health. The purpose of LINCAH was formed because of seeing many Indonesian mothers who sometimes feel like they are struggling alone, and do not have friends to take care of their children. This study uses the Participatory Action Research (PAR) method, a method that involves researching to define a problem or apply the information into action as a solution to a defined problem. Data collection techniques in the form of interviews, observations, and using questionnaires. The purpose of this study was to identify and analyze aspects of the LINCAH community, namely geographical, demographic, livelihood, historical, structural, stakeholder, problem, and objective aspects. After collecting data, it was found that there were several obstacles faced by the LINCAH community which hindered community development. However, overall, the LINCAH community was able to run well and achieve its goals.

Keyword: online community, parenting, LINCAH

Abstrak

Komunitas LINCAH (Lentera Ibu Indonesia Cerdas Berdaya Sejahtera) merupakan komunitas *parenting* berbasis *online* yang fokus utamanya adalah tentang pendidikan dan Kesehatan ibu dan anak. Tujuan dari LINCAH ini terbentuk karena melihat banyaknya para ibu Indonesia yang terkadang merasa berjuang sendirian, dan tidak memiliki teman dalam merawat anak mereka. Penelitian ini menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR), metode yang melibatkan pelaksanaan penelitian untuk mendefinisikan sebuah masalah maupun menerapkan informasi ke dalam aksi sebagai solusi atas masalah yang telah terdefinisi. Teknik pengumpulan datanya berupa wawancara, observasi, dan menggunakan kuisioner. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis aspek-aspek dalam komunitas LINCAH, yaitu aspek geografis, demografis, mata pencaharian, sejarah, struktural, *stakeholder*, masalah, dan tujuan. Setelah melakukan pengumpulan data, didapatkan bahwa terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh komunitas LINCAH di mana menghambat perkembangan komunitas.

Namun, secara keseluruhan, komunitas LINCAH dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan mereka.

Kata kunci: komunitas *online*, *parenting*, LINCAH

Pendahuluan

Tidak sulit menemukan komunitas di Indonesia baik komunitas berbasis *online* maupun *offline*. McMillan dan Chavis (1986) mengatakan bahwa komunitas merupakan kumpulan dari para anggotanya yang memiliki rasa saling memiliki, terikat diantara satu dan lainnya dan percaya bahwa kebutuhan para anggota akan terpenuhi selama para anggota berkomitmen untuk terus bersama-sama. Baik komunitas *online* maupun *offline* memiliki fokus topik yang mereka angkat, sebagai keunikan sebagai identitas masing - masing. Menurut Jasmadi (dalam Herlambang, 2014) komunitas *online* atau komunitas virtual adalah sekelompok orang dalam berkomunikasi menggunakan internet sebagai media utama dan tidak mengandakan pertemuan langsung secara fisik. Komunitas bisa menjadi wadah untuk para anggotanya *sharing* mengenai pengalaman mereka, contohnya seperti komunitas mengasuh anak atau *parenting*. Komunitas *parenting* bisa menjadi wadah bagi para

orang tua untuk saling berbagi mengenai dunia *parenting* (Sukmasari, 2017). Salah satu komunitas *parenting* yang ada di Indonesia adalah komunitas LINCAH (Lentera Ibu Indonesia Cerdas Berdaya Sejahtera). Komunitas LINCAH terbentuk pada bulan Maret 2020, dan berjalan secara *online*. Walau begitu, fokus utama dari LINCAH yaitu pada isu mengenai pendidikan dan kesehatan ibu dan anak. Tujuan dari terbentuknya LINCAH ini karena melihat banyaknya ibu Indonesia yang terkadang merasa berjuang sendirian dan tidak memiliki teman dalam merawat anak mereka. Maka dari itu para *founder* yang juga merupakan para ibu tergerak untuk membentuk komunitas LINCAH. Dalam komunitas LINCAH, terdapat tiga *value* yang dipegang yaitu edukasi, berbagi, dan dukungan, yang ditujukan untuk para ibu di Indonesia.

LINCAH didirikan oleh enam *founder*, dan saat ini diurus oleh keenam *founder* ditambah lima orang pengurus lainnya. Komunitas LINCAH bermula pada *founder* yang bergabung

untuk membentuk komunitas di bawah naungan Orami Parenting. Namun sebelum berdinamika selama satu tahun, LINCAH akhirnya memutuskan kontrak dengan Orami *Parenting*, dan berjalan secara mandiri. Walau begitu, sejak awal LINCAH memang sudah berjalan 100% secara *online*, maka hingga saat ini aset yang dimiliki adalah aset ekonomi dan sosial. Dalam berjalannya komunitas LINCAH, hanya perempuan saja yang diperbolehkan untuk masuk dalam grup dan komunitas. Hal tersebut juga bersangkutan dengan topik yang diangkat oleh LINCAH, yaitu mengenai ibu dan anak. Tetapi, untuk kegiatan yang diadakan LINCAH, seperti webinar, boleh diikuti oleh siapa aja. Namun, kegiatan yang dibuka untuk umum tidak rutin diadakan, dan tidak menentu. Hal tersebut juga bergantung pada narasumber, karena komunitas LINCAH merupakan komunitas nonprofit, maka mencari narasumber yang tidak berbayar atau yang bersedia untuk berkerja sama sebagai sponsor atau media partner.

Dalam komunitas LINCAH, komunikasi dan interkasi utama di dalam grup komunitas yang ada di Whatsapp. Sebelum masuk ke dalam grup, calon anggota perlu mengisi data

diri yang disediakan melalui Gogle Form, hal itu digunakan pengurus mengenai data anggota. Selanjutnya calon anggota sudah dapat masuk, dengan diundang oleh pengurus ke dalam grup. Pada grup komunitas, terdapat aturan yang dibentuk *founder* dan dijalankan di dalam grup dan harus dipatuhi oleh anggota. Peraturan dalam grup hanya standar, seperti tidak boleh berbicara yang mengandung SARA. Jika terdapat anggota yang melanggar, dan sudah lebih dari tiga kali diperngati dapat dikenakan sanksi yaitu dikeluarkan dari grup komunitas. Komunikasi di dalam grup ataupun kegiatan LINCAH sangatlah bebas. Penggunaan media komunikasi yang interaktif dan dua arah membuat para anggota bisa dengan bebas mengutarakan pendapat. Hal tersebut dibuat karena para *founder* mengerti karakteristik dari anggota yang tidak begitu nyaman jika terlalu banyak peraturan. Hal itu juga menjadikan anggota bisa menjadi lebih aktif dalam komunitas.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR). *Participatory Action Research*

(PAR) adalah metode yang melibatkan pelaksanaan penelitian untuk mendefinisikan sebuah masalah maupun menerapkan informasi ke dalam aksi sebagai solusi atas masalah yang telah terdefinisi (Rahmat & Mirnawati, 2019: 64). Dalam proses penelitian *Participatory Action research*, diperlukan kondisi dimana orang turut berperan di dalam penelitian dan memiliki informasi yang relevan tentang sistem sosial (komunitas) yang berada di dalam lingkup pengkajian, dan di dalam rancangan serta implementasi dari aksi dilakukan berdasarkan hasil penelitian (Melini, dkk., 2018: 257).

Kemudian menurut Afni, dkk. (2021: 358) PAR adalah metode dimana peneliti terlibat secara langsung dalam penggalan informasi, kemudian melakukan aksi sebagai solusi dari masalah yang teridentifikasi. Peneliti juga ikut membangun rancangan dan implementasi aksi yang didasarkan dari hasil penelitian. Dayamaya (dalam Afni, dkk., 2021: 358) menyebutkan bahwa PAR memiliki tiga pilar utama yaitu dimensi riset, dimensi aksi dan dimensi partisipasi. Metode ini harus melibatkan sebanyak mungkin masyarakat atau

anggota komunitas sebagai pelaksana PAR itu sendiri.

Menurut Dayamaya.id (2019) *Participatory Action Research* (PAR) ini memiliki 4 prinsip yaitu:

1. **Partisipasi.** Prinsip yang mengharuskan PAR dilaksanakan separtisipatif mungkin, dan melibatkan sebanyak-banyaknya orang berkepentingan dalam situasi yang sedang diteliti. Dengan prinsip ini PAR dilakukan bersama-sama dengan seluruh anggota komunitas dengan proses berbagi dan belajar bersama-sama tanpa membedakan latar belakang dari anggota komunitas. Tujuannya untuk memperjelas dan memahami kondisi yang sedang dialami oleh komunitas.
2. **Orientasi Aksi.** Prinsip ini mengharuskan PAR ini mengarahkan masyarakat atau komunitas untuk melakukan aksi yang dapat mengubah keadaan sosial komunitas atau masyarakat. Tujuannya dilakukan aksi tersebut agar keadaan sosial tersebut menjadi lebih baik.

3. **Triangulasi.** Prinsip ini mengharuskan PAR untuk melakukan pemeriksaan ulang data yang sudah didapatkan sebelumnya. Harus menggunakan berbagai macam sudut pandang, metode, dan alat kerja yang berbeda untuk memahami situasi yang sama di dalam suatu masyarakat atau komunitas.
4. **Fleksibel.** Prinsip ini mengharuskan peneliti untuk tetap bersifat fleksibel dan siap menghadapi keadaan-keadaan yang tidak terduga. Walaupun sebelumnya sudah direncanakan dengan matang, hal tersebut harus disesuaikan dengan keadaan di lapangan. Bukan situasi yang mengubah desain riset, tetapi desain riset yang menyesuaikan dengan keadaan di lapangan.

Selanjutnya untuk teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik wawancara pengurus dan anggota, observasi di dalam grup komunitas, dan melalui Google Form (survei). Wawancara menurut Esterberg (dalam Sugiyono,

2017: 317) adalah sebuah pertemuan antara dua orang yang bertujuan untuk bertukar informasi. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati perilaku manusia, proses kerja, gejala alam, serta responden (Sugiyono, 2017: 203). *Google Form* merupakan salah satu bentuk dari kuisioner. Kuisioner merupakan alat pengumpulan data primer dengan metode survei untuk memperoleh informasi seperti sikap, opini, harapan, dan keinginan responden (Pujihastuti, 2010: 44). Karena peneliti terdiri dari dua orang perempuan dan satu orang laki-laki, maka yang hanya bisa masuk ke dalam komunitas LINCAH adalah dua orang perempuan saja. Hal tersebut karena ketentuan dari komunitas yang dibuat khusus wanita, dan laki-laki dilarang masuk dalam grup komunitas. Maka dari itu peneliti laki-laki akan memperhatikan “tampak luar” dari komunitas, yaitu lewat media sosial komunitas LINCAH seperti Instagram dan Youtube.

Untuk bergabung dengan komunitas LINCAH, peneliti harus mengisi formulir yang diberikan oleh komunitas LINCAH. Setelah itu baru peneliti dimasukan ke dalam grup *Whatsapp* komunitas LINCAH. Setelah

masuk peneliti tidak hanya diam, tetapi ikut berpartisipasi di dalam semua kegiatan atau acara yang diadakan oleh komunitas LINCAH sambil menggali data-data yang diperlukan untuk analisis. Data-data tersebut seperti yang dikatakan sebelumnya dikumpulkan dengan cara mewawancarai dari semua orang di dalam komunitas LINCAH (pengurus dan anggota). Wawancara pengurus dan anggota komunitas LINCAH ini dilakukan dengan menggunakan media sosial *Whatsapp*. Kemudian data juga didapatkan dari observasi yang dilakukan dari dalam maupun luar grup LINCAH. Observasi di luar grup LINCAH dilakukan dengan cara mengamati media sosial LINCAH yang dilakukan oleh peneliti laki-laki. Sedangkan di dalam grup *Whatsapp* dilakukan oleh peneliti perempuan. Ada juga data-data yang didapatkan dari menyebar *google form* Setelah mendapatkan data-data tersebut peneliti lantas melakukan analisis-analisis.

Hasil dan Pembahasan

A. Analisis Geografis

- **Aspek Sosial Budaya Lingkungan Daring**
Bahasa yang digunakan dalam

komunitas LINCAH termasuk informal atau santai, dan menggunakan bahasa umum yang mudah dipahami. Selain itu, komunitas LINCAH memiliki beberapa singkatan untuk menamai topik harian supaya dinamika dalam komunitas menjadi menarik, seperti SSegar “Sharing Sehat dan Bugar”, Bolu Pelangi “oBrOLan serU PEndidikan, LiterAsi, Parenting dan Marriage”, Bus Cinta “Bisnis, USaha, CERita dan Tips Marketing)”, Sirup Jambu “SharIng kuliner, Resep, keUngan, mPasi, JAjaran Menu iBU”, Caramel Matcha “CARA Make up simpEL Mama tAmpil CHAntik). Komunikasi di dalam grup biasanya diawali oleh pengurus yang memulai percakapan sesuai topik pada hari itu. Untuk

akses terhadap informasi dalam komunitas LINCAH cenderung bersifat terbuka, kecuali data yang diberikan saat mendaftar menjadi anggota LINCAH, tidak bisa diakses oleh anggota lain kecuali mereka bercerita atau membuka informasi tersebut dalam sebuah *sharing*. Anggota Komunitas LINCAH pun memiliki ikatan sosial yang bersifat inklusif, di mana anggota dan pengurus berbaur dan saling membantu ketika mengalami kesulitan. Dampak yang ditimbulkan adalah anggota maupun pengurus menjadi dekat dan tidak ragu untuk membuka diri.

- **Keseharian dalam Diskusi di Dunia Virtual**

Dalam komunitas LINCAH, diskusi yang diangkat memiliki tema *parenting*, yang salah

satunya membahas mengenai kesehatan anak. Selain itu, komunitas LINCAH juga membahas mengenai permasalahan yang dialami oleh seorang ibu atau istri, seperti *sharing* mengenai keseharian atau pekerjaan. Setelah itu para anggota menanggapi, memberi saran, atau melempar diskusi lebih lanjut. Selain melalui grup Whatsapp, komunitas juga beberapa kali mengadakan webinar ataupun acara yang mengundang narasumber. Para anggota yang mengikuti acara tersebut bisa bertanya langsung kepada narasumber yang sudah ahli atau memiliki pengalaman dalam suatu bidang pembahasan pada saat itu.

- **Keragaman Saluran Komunikasi, Internal, dan Eksternal**

Komunitas

Lincah memiliki beberapa saluran untuk berkomunikasi, yaitu melalui *email*, Instagram (*Direct Message* (DM) ataupun *Live*), Whatsapp, Zoom, dan Google Meet. DM Instagram dan *email* biasanya digunakan untuk pihak eksternal. Whatsapp digunakan untuk komunikasi grup komunitas, dan sebagai saluran lanjutan dari DM Instagram dan *email* untuk pihak eksternal. Zoom, Google Meet, dan *Live* Instagram lebih sering digunakan untuk acara yang diadakan, seperti webinar atau *sharing* bersama narasumber.

- **Karakteristik Media Komunikasi**

Karakter dari media komunikasi yang digunakan oleh komunitas LINCAH yaitu interaktif dan bersifat dua arah.

Melalui grup yang disediakan di Whatsapp, anggota juga bisa membagikan foto, video, maupun audio secara bebas, dan dapat dikomentari atau ditanggapi secara langsung oleh siapa saja yang berada di dalam grup tersebut.

- **Keberagaman Topik Pembahasan**

Topik utama yang menjadi pembahasan dalam komunitas LINCAH adalah seputar *parenting*. Namun, hal ini tidak membatasi topik lainnya sebagai selingan secara spontan, seperti aktivitas sehari-hari, atau mengenai pekerjaan para anggota. Selain itu, hal - hal pribadi seperti keluarga juga bisa mereka ceritakan tanpa ada rasa takut, karena semua anggota saling mendukung satu sama lain.

- **Aktivitas Daring Anggota Komunitas Secara Umum (dalam Literasi Digital)**

Diskusi yang dilakukan dalam komunitas LINCAH berbeda setiap harinya, dan di beberapa waktu diadakan webinar dengan narasumber sesuai dengan topik yang disediakan oleh pengurus. Selain itu, informasi mengenai tips dan trik, pelatihan, hingga informasi mengenai kesehatan bisa didapatkan juga sebagai ilmu tanpa biaya dalam bentuk *sharing*.

- **Discourse Diskusi Publik (Netizen) di Media Sosial**

Interaksi komunitas LINCAH dengan publik dilakukan melalui berbagai media, dengan mengadakan Live Instagram dan Webinar yang bisa dihadiri oleh pihak

eksternal komunitas. Informasi seputar komunitas dan *parenting* juga diberikan kepada publik oleh komunitas melalui postingan Instagram komunitas LINCAH. Namun sayangnya diskusi tersebut tidak berjalan dengan baik antara komunitas dengan audiens. Hal tersebut bisa dilihat dari sepiya kolom komentar dalam setiap unggahan di Instagram komunitas dan minimnya jumlah *like*.

B. Analisis Demografis

Komunitas LINCAH memiliki anggota yang berasal dari beberapa wilayah di Indonesia karena komunitas ini berbasis *online*. Domisili terbanyak adalah Semarang dengan enam orang yang berada di sana, kemudian masing - masing dua berasal dari Jakarta, Magelang, Magetan, dan Bekasi. Domisili lain yang didiami oleh masing - masing satu anggota

adalah Bandung, Banjarnegara,
Depok, Malang, Purworejo,

Sleman, Solo, Subang, dan
Surabaya.



Gambar 1: data domisili asal anggota LINCAH

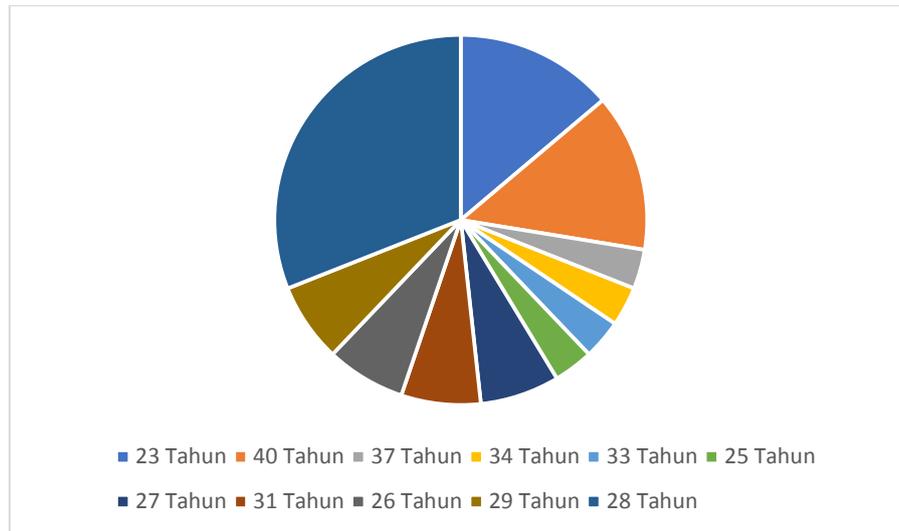
Keragaman daerah asal dari anggota komunitas menjadikan LINCAH sebagai komunitas yang banyak dikenal secara luas. Selain itu, memberi kesan menarik bahwa sebuah komunitas yang perlu berdinamika bersama ternyata bisa menghimpun anggota dari berbagai daerah untuk saling *sharing* pengalaman masing - masing. Namun, di sisi lain hal ini menjadi suatu kendala karena keterbatasan ruang sehingga tidak bisa menjangkau satu persatu secara intensif. Anggota akan hadir dan terlibat dalam dinamika komunitas secara sadar dan sukarela, sehingga tidak bisa

ada keterikatan kewajiban sebagai anggota yang harus terus aktif setiap waktu.

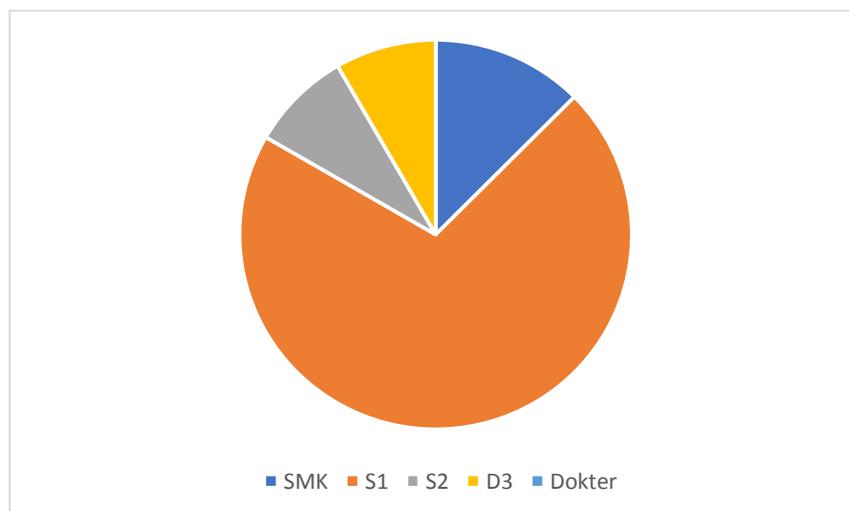
Anggota komunitas yang berusia 25 sampai 40 tahun, rata - rata memiliki profesi sebagai ibu rumah tangga. Namun, terdapat anggota yang juga memiliki profesi lain, serta terdapat keragaman latar belakang pendidikan yang membuat komunitas LINCAH bisa menjadi tempat *sharing* bagi anggotanya dengan berbagai ilmu yang dimiliki masing - masing anggotanya. Sebagian besar anggota komunitas memiliki gelar

sarjana strata 1, sarjana strata 2,

diploma 3, dan SMK sederajat.



Gambar 2: data usia anggota LINCAH



Gambar 3: data pendidikan terakhir anggota LINCAH

Keaktifan grup komunitas biasanya terjadi karena ada topik rutin mingguan yang diangkat sesuai harinya. Namun, yang aktif biasanya adalah pengurus yang memulai topik dan anggota lain akan ikut terlibat dalam diskusi dan

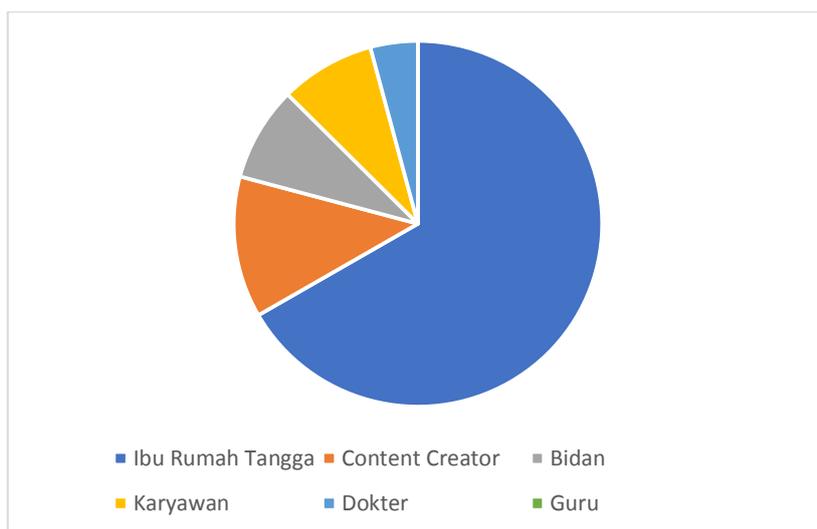
sharing. Anggota yang cukup aktif terlibat biasanya adalah ibu rumah tangga dan pemilik bisnis *online shop*. Untuk anggota dengan profesi lain biasanya memiliki kesibukan lain seperti pekerjaan di luar komunitas, atau kegiatan dengan keluarga,

sehingga tidak bisa terlibat secara penuh di dalam grup komunitas. Untuk tingkat pendidikan dari anggota komunitas tidak memberikan banyak pengaruh dalam aktivitas komunitas. Hal ini dikarenakan pembahasan dalam grup akan seputar *parenting* ataupun pembahasan mengenai hal terkait seorang wanita dan ibu secara umum, sehingga setiap anggota bisa turut aktif menanggapi dan berinteraksi.

C. Analisis Mata Pencapaian

Pengisian formulir oleh 25 anggota komunitas, menunjukkan adanya keragaman profesi yang di dalam keanggotaan Komunitas Lincah. Terbanyak, 16 anggota merupakan seorang ibu rumah tangga dan salah satunya juga

merupakan seorang guru. Selain itu, terdapat tiga *content creator*, dua bidan, dua karyawan swasta, satu guru, dan satu dokter spesialis anak. Beberapa profesi ini yang menjadi keuntungan bagi komunitas ketika mengadakan *sharing section* karena bisa melibatkan anggotanya sebagai salah satu narasumber atas pengalaman dan ilmunya masing - masing. Meskipun terdapat beberapa profesi, yang mana memperlihatkan bahwa setiap anggota memiliki kesibukan masing - masing di luar aktivitasnya bersama komunitas LINCAH, namun keuntungan yang didapatkan adalah ilmu yang beragam ini bisa digunakan untuk *sharing* ilmu satu sama lain ketika sedang berada dalam sebuah topik.



Gambar 4: data profesi anggota LINCAH

Keterlibatan anggota sebagai narasumber cukup membantu komunitas dalam hal keuangan, di mana LINCAH tidak perlu lagi mengundang narasumber eksternal untuk mengisi *sharing* di dalam komunitas ataupun *sharing* yang dibuka untuk umum. Lalu, hal itu juga dapat mencapai tujuan LINCAH, yaitu memberdayakan anggota. Ketika anggota lain dapat memberikan ilmu kepada anggota komunitas, diharapkan ilmu itu dapat dibagikan kepada ibu lainnya. Komunitas LINCAH sampai saat ini mendapatkan pemasukan keuangan yang berasal dari sumbangan sukarela anggota,

juga dari kerja sama dengan pihak eksternal, salah satunya dengan *paid promote*. *Paid promote* ini juga bisa digunakan sebagai sarana bagi anggota untuk mempromosikan bisnis yang dijalankan, karena tidak jarang anggota yang juga memiliki bisnis untuk turut menambah pemasukan pribadi, yang biasanya juga dipromosikan melalui grup komunitas ketika sedang dalam topik “*Market Day*”.

D. Analisis Sejarah

LINCAH merupakan salah satu komunitas *parenting*, yang memiliki kepanjangan yaitu “Lentera Ibu Indonesia

Cerdas Berdaya Sejahtera”. LINCAH dibentuk oleh enam orang *founder* pada tanggal 23 Maret 2020 yang berawal dari kegiatan Mom Leadership Academy (MLA) yang diadakan oleh Orami Parenting. Saat itu para *founder* LINCAH yaitu Davina Azalia Khan, Resti Nafisah, Cyciie, Wahyu Ita Sari, Prima Evita J, dan Alfiyah Isnaeni merupakan kelompok yang berdomisili di Jawa Tengah ditugaskan untuk membuat sebuah komunitas. Lahirnya komunitas LINCAH yang ternyata menjadi *best community* di kegiatan tersebut.

Setelah itu LINCAH lantas terikat kontrak dengan Orami Parenting, namun kontrak tersebut tidak bertahan lama. *Founder* LINCAH merasa keberatan setelah terdapat perubahan dari kontrak tersebut dan akhirnya resmi memutus kontrak dengan Orami Parenting pada tanggal 1 September 2020. Sejak putus kontrak, *platform* komunitas yang awalnya aplikasi Orami Parenting berpindah menjadi di aplikasi

Whatsapp. Anggota LINCAH saat putus kontrak dengan Orami adalah sekitar 100 orang, hingga akhirnya saat ini sudah mencapai 260 orang. Pertumbuhan anggota tersebut tentu hal yang bagus, karena LINCAH mampu mendapatkan anggota sebanyak itu hanya dalam kurun 1 tahun. Untuk media sosial yang dimiliki oleh LINCAH adalah Instagram dan juga Youtube. Media sosial Instagram dibuat pada tanggal 28 April 2020, sedangkan akun Youtube pada tanggal 11 Agustus 2020. Dilihat dari latar belakang terbentuknya LINCAH yang berawal dari Mom Leadership Academy (MLA) yang diadakan oleh Orami Parenting, sudah jelas topik-topiknya akan berkaitan dengan *parenting*. Seperti misalnya topik tentang bayi dan anak, kesehatan anak, kemudian ada juga topik tentang gizi yang seimbang bagi ibu hamil dan masih banyak lagi.

Untuk keaktifan anggota komunitas sebelum dan sesudah putus kontrak dari Orami

Parenting cenderung sama aktifnya dengan yang sekarang. Tapi tentu saja keaktifan LINCAH yang saat ini beranggotakan 260-an orang sudah lebih aktif dari yang dulu. Hal tersebut bisa dikarenakan

anggota komunitas LINCAH ini adalah ibu-ibu yang memang suka “*ngerumpi*”, apalagi topik bahasannya tentang Anak dan keluarga. Aturan-aturan di komunitas LINCAH juga sama dan tidak ada yang berubah.



Gambar 5: Milestone LINCAH

Kemudian sebelum putus kontrak dari Orami Parenting, anggota komunitas LINCAH masih dominan dari daerah Jawa khususnya Jawa Tengah. Lalu seiring berkembangnya waktu, komunitas LINCAH ini saat ini sudah memiliki anggota sekitar 260-an orang yang tersebar di seluruh Indonesia. Bahkan ada anggota LINCAH yang berasal dari luar negeri. Anggota dari luar Indonesia tersebut berasal dari negara Malaysia dan juga Jepang LINCAH. Hal tersebut sebenarnya tidak ada

hubungannya dengan putus kontraknya LINCAH dengan *Orami Parenting*, karena sejak awal komunitas LINCAH ini memang menerima member dari seluruh Indonesia dan bukan hanya Jawa. Hal ini merupakan salah satu keunggulan dari komunitas LINCAH, karena cakupan anggotanya bukan hanya dari dalam Indonesia saja namun sampai ke luar Indonesia. Tentu hal yang sangat bagus bagi komunitas online yang belum lama terbentuk.

Sumber dana yang didapat dari Komunitas LINCAH sebelum putus kontrak hanya berasal dari hadiah “Best Community Team” yang diberikan oleh Orami Parenting. Artinya saat masih berada dibawah naungan dari Orami Parenting komunitas LINCAH belum mendapatkan suntikan dana. *Paid promote* dan kerjasama dengan brand-brand luar juga belum ada saat putus kontrak. *Paid promote* dan kerjasama dengan brand-brand luar baru ada jauh setelah putus kontrak. Semua itu tidak ada hubungannya dengan putus kontrak dengan Orami Parenting karena Orami Parenting ini tidak terlalu mengikat Komunitas LINCAH.

E. Analisis Struktural

Dalam komunitas LINCAH hanya terdapat struktur formal. Struktur formal dalam komunitas LINCAH berisikan *founder* dan pengurus. Walaupun *founder* juga termasuk pengurus dan tetap menjadi pembuat keputusan,

tetapi pengurus juga ikut ambil bagian dalam mengatur komunitas LINCAH. *Founder* dan pengurus sebenarnya memiliki peran yang sama, tetapi yang bertanggung jawab atas berjalannya komunitas tetap berada di tangan *founder*. Selain itu, semua pengurus termasuk *founder* memiliki tugas piket harian di mana mereka harus ikut mengisi obrolan di dalam grup pada hari tertentu. Walau begitu, pengurus tetap dibagi ke dalam enam divisi yang memiliki tugas masing-masing untuk menjalankan komunitas LINCAH.

Terdapat enam orang *founder* di komunitas LINCAH, yaitu, Davina Azalia Khan, Resti Nafisah, Cyciie, Wahyu Ita Sari, Prima Evita J, dan Alfiyah Isnaeni. Lalu, juga terdapat lima pengurus lainnya yaitu, Gessy Rachmadia, Elsa Refliyasmin, Septiana Ragil, Nafa Mariah, dan Risky Nuraeni. Para *founder* dan pengurus lainnya memiliki tugas yang berbeda-beda karena disebar di divisi yang berbeda-beda, yang di mana *founder*

akan dibantu oleh pengurus dalam divisi tersebut. Terdapat beberapa divisi yang ada di komunitas LINCAH, yaitu:

1. *Leader*: Davina Azalia Khan

- Tugas:

- 1) Menaungi dan bertanggung jawab atas semua divisi.

- Wewenang:

- 1) Membuat keputusan akhir dari musyawarah.
- 2) Terlibat dalam musyawarah pengambilan keputusan .

- Hak:

- 1) Mendapatkan dukungan

dari sesama pengurus.

- 2) Memperoleh hak untuk sementara tidak terlibat dalam kegiatan ketika berhalangan karena berbagai hal.

2. *Networking, Business, dan Program Innovation*: Resti Nafisah, dan Gessy Rachmadia

- Tugas:

- 1) Menentukan strategi promosi dan sosialisasi .

- 2) Mencari sponsor dan media partner.

- Wewenang:

- 1) Terlibat dalam musyawarah pengambilan keputusan .
- Hak:
 - 1) Mendapatkan dukungan dari sesama pengurus.
 - 2) Memperoleh hak untuk sementara tidak terlibat dalam kegiatan ketika berhalangan karena berbagai hal.
3. Dokumentasi dan Publikasi: Cyciie dan Elsa Refliyasmin
 - Tugas:
 - 1) Membuat flyer, poster, dan segala hal yang berhubungan dengan dokumentasi.
 - 2) Mendokumentasikan setiap kegiatan (CUWAP, IGTV, Zoom, dll), dan bisa dalam bentuk file materi.
 - Wewenang:
 - 1) Terlibat dalam musyawarah pengambilan keputusan .

- Hak:
 - 1) Mendapat kan dukungan dari sesama pengurus.
 - 2) Memperoleh hak untuk sementara tidak terlibat dalam kegiatan ketika berhalangan karena berbagai hal.
- 4. Media Sosial dan Promosi: Wahyu Ita Sari, dan Septiana Ragil
 - Tugas:
 - 1) Mengelola akun media sosial LINCAH.
 - 2) Membuat timeline promosi
- media sosial.
- Wewenang:
 - 1) Terlibat dalam musyawarah pengambilan keputusan .
- Hak:
 - 1) Mendapat kan dukungan dari sesama pengurus.
 - 2) Memperoleh hak untuk sementara tidak terlibat dalam kegiatan ketika berhalangan karena berbagai hal.

5. Administratif: Prima
Evita J, dan Nafa Mariah

- Tugas:

- 1) Membuat dan mengelola giveaway.
- 2) Mengelola keuangan LINCAH.

- Wewenang:

- 1) Terlibat dalam musyawarah pengambilan keputusan .

- Hak:

- 1) Mendapatkan dukungan dari sesama pengurus.
- 2) Memperoleh hak untuk sementara tidak

terlibat dalam kegiatan ketika berhalangan karena berbagai hal.

6. *Membership*: Alfiah
Isnaeni, dan Risky
Nuraeni.

- Tugas:

- 1) Menerima anggota baru.
- 2) Menghubungi anggota yang keluar dari grup komunitas .
- 3) Mendata anggota.
- 4) Mencari SDM dari anggota.

- Wewenang:

- 1) Terlibat dalam musyawarah

ah
pengambil
an
keputusan
.

- Hak:

- 1) Mendapat
kan
dukungan
dari
sesama
pengurus.
- 2) Memperol
eh hak
untuk
sementara
tidak
terlibat
dalam
kegiatan
ketika
berhalang
an karena
berbagai
hal.

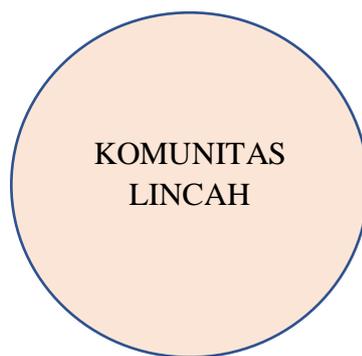
Dalam menjalankan tugasnya, setiap divisi memiliki hak yang sama dan wewenang yang sama kecuali leader. Hal tersebut dikarenakan, dalam komunitas LINCAH, setiap keputusan yang diambil melalui

musyawarah seluruh pengurus tidak hanya satu divisi saja, sehingga memiliki kewenangan yang sama. Tetapi tetap mereka menjalankan tugas masing-masing yang berbeda, sesuai dengan divis mereka, Lalu, dalam komunitas LINCAH juga tetap menjunjung tinggi keluarga. Selain mementingkan keluarga, juga mementingkan pekerjaan lainnya, karena tahu bahwa setiap individu memiliki kesibukan masing-masing. Sehingga jika terdapat pengurus yang memiliki halangan dalam menjalankan tugas karena kendala, maka akan digantikan oleh pengurus lainnya. Tetapi, setiap pengurus harus bertanggung jawab dengan tugasnya.

Selain dari sturktur kepengurusan komunitas LINCAH di atas, tidak ada lagi struktur-struktur lainnya di dalam komunitas. Kami juga tidak menemukan adanya komunitas lain di dalam komunitas LINCAH ini. Seperti misalnya grup khusus ibu-ibu pedagang *online* komunitas

LINCAH, grup ibu-ibu *content creator* LINCAH, itu tidak ada di dalam komunitas LINCAH. Jadi grup dari komunitas LINCAH hanya satu grup besar yaitu grup Whatsapp komunitas LINCAH. Hal tersebut adalah hal yang bagus bagi komunitas LINCAH karena jika ada grup lain selain grup LINCAH, maka hal yang bisa terjadi adalah kurang aktifnya anggota di dalam grup Whatsapp LINCAH. Ada kemungkinan ibu-ibu yang

tergabung di dalam grup lain tersebut lebih nyaman dan sering muncul di grup tersebut. Selain membiicarakan topik *parenting*, di hari-hari tertentu komunitas LINCAH ini memberikan kesempatan bagi anggotanya untuk mempromosikan apapun dalam grup. Jadi komunitas LINCAH ini bisa membantu para anggotanya untuk membangun bisnisnya menjadi lebih besar dan mendapatkan banyak konsumen.



F. Analisis *Stakeholder*

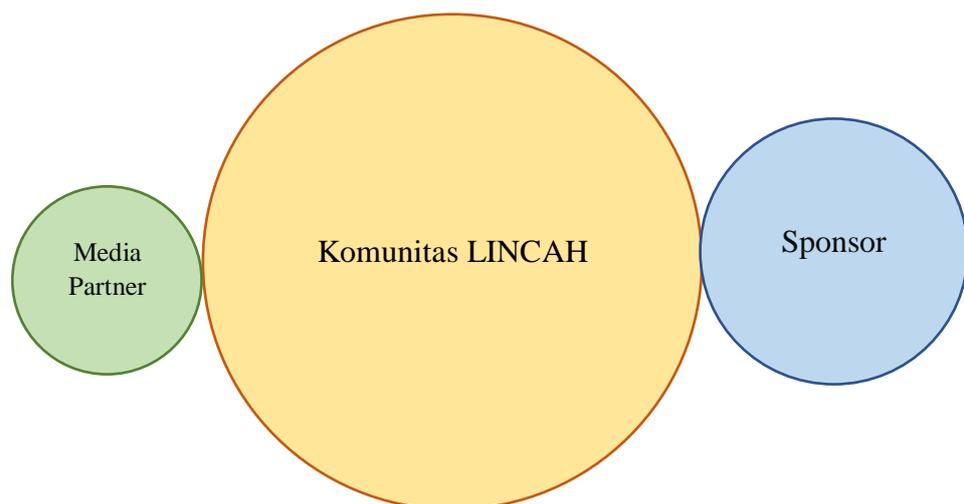
Stakeholder merupakan bagian yang tidak kalah penting dalam berjalannya sebuah komunitas. *Stakeholder* memiliki peran yang juga akan

berpengaruh ke jalannya sebuah organisasi atau komunitas, termasuk di komunitas LINCAH. Terdapat dua *stakeholder* pada komunitas LINCAH, yaitu sponsor dan media partner. *Media partner*

yang pernah bekerja sama dengan LINCAH, yaitu Orami Circle, Yayasan Senyum Kita, dan Radio Imelda Semarang. Lalu untuk sponsor, terdapat Orami *Parenting*, Pocari Sweat, Natur-E, Wardah, Aqua, My Baby, Rayya Creative, Lactamil, Baby Shambal, Wife Only Store, Lovisa, Baby Mojka, Bydewizahra, Syarifa Moms & Baby Care, Dr. Sari Novita Pratiwi, Hompimpa, dan Ariani roside.

Media partner dan sponsor yang memiliki pengaruh terhadap komunitas LINCAH, yang pertama adalah pengaruh eksistensi dan pengaruh ekonomi. Eksistensi dari komunitas LINCAH terbantu dengan adanya *stakeholder*,

karena dengan adanya *event* yang dibuat maka membantu menyebarluaskan mengenai komunitas LINCAH. Hal tersebut membuat komunitas LINCAH menjadi lebih dikenal, dan memungkinkan mendapatkan anggota baru. Lalu, pengaruh ekonomi, di mana kedua pihak eksternal tersebut biasa memberikan bantuan berupa uang, voucher, maupun barang. Semua yang didapatkan dari *stakeholder* diputar kembali untuk keberlangsungan dan berkembangnya komunitas LINCAH. Walau begitu, komunitas juga tetap bisa berjalan tanpa keduanya, walaupun memiliki pengaruh terhadap komunitas LINCAH.



Pada komunitas terdapat *key person*, yaitu Resti yang memang berada di divisi *Networking, Business, dan Program Innovation*. Ia menjadi penghubung antara komunitas dengan pihak eksternal, yaitu sponsor dan *media partner*. *Key person* ini bertugas untuk mengurus hal-hal yang berhubungan dengan kerjasama pihak eksternal, sehingga perannya memang sangat besar di dalam komunitas. *Founder* komunitas mengatakan bahwa biasanya komunitas yang terlebih dahulu menawarkan kerjasama dengan pihak-pihak eksternal, namun ada juga pihak eksternal yang tertarik lebih dulu untuk bekerjasama dengan komunitas LINCAH. Jika *key person* komunitas tidak dapat mengerjakan tugasnya, maka akan dilakukan pembagian *job description* kembali. Hal tersebut dikarenakan, peran itu sangat penting dan harus ada yang mengisinya. Dalam

memutuskan setiap peran, yang memiliki kewenangan adalah *founder*. *Founder* biasa melakukan pergantian *job description* pada setiap periode yaitu satu tahun. Namun dalam pergantian *job description* tersebut tetap memperhatikan siapa yang ahli dalam bidang atau divisi tersebut.

Perlunya pergantian *job description* jika tidak ada yang mengisi sebuah posisi, yaitu menjadi *key person* bisa menjadi kendala dalam komunitas. Kendala tersebut juga pastinya akan berdampak pada jalannya komunitas. Tetapi dengan adanya dua orang dalam divisi di komunitas LINCAH, dapat meminimalisir kendala. Hal tersebut dikarenakan, jika salah satu sedang berhalangan maka dapat digantikan oleh yang lainnya, yang mana juga sudah tahu bagaimana dalam menjalankan divisi serta tugasnya, yaitu menjadi *key*

person komunitas dengan pihak eksternal yaitu *stakeholder*.

G. Analisis Masalah

Segala bentuk permasalahan tidak bisa kita hindari, termasuk dalam menjalankan komunitas, dalam hal ini komunitas LINCAH. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus dan anggota serta melihat bagaimana dinamika di dalam grup komunitas, permasalahan yang dihadapi komunitas LINCAH adalah anggotanya yang cenderung pasif dan kurangnya kemampuan SDM di dalam kepengurusan. Masalah pertama, anggota banyak yang sering melakukan *silent reader*, di mana hanya membaca obrolan di dalam grup dan tidak ikut terlibat dalam interaksi satu sama lain. Kedua, kurangnya kemampuan SDM dalam struktur pengurus, di mana mereka masih memiliki kegiatan di luar komunitas dan belum bisa secara maksimal dalam

menjalankan tugasnya. Kedua masalah tersebut akhirnya membentuk inti masalah dalam komunitas yaitu peran seluruh bagian dalam komunitas yaitu anggota dan pengurus yang tidak berjalan dengan maksimal.

Inti permasalahan akhirnya berakibat pada tidak berjalannya komunikasi dengan baik, dengan internal maupun eksternal. Lalu media sosial komunitas yang tidak berjalan, serta tidak tertariknya pihak eksternal pada komunitas. Masalah-masalah yang muncul memperlihatkan dampaknya di mana hanya sedikit orang yang berpartisipasi dalam kegiatan yang diadakan komunitas, serta jarang nya pengadaan kegiatan yang melibatkan kerja sama dengan pihak eksternal. Selanjutnya grup yang menjadi sepi, penambahan jumlah anggota pun menjadi lamban, dan engagement media sosial LINCAH yang rendah melihat dari jumlah *like* dan komentar yang sedikit.



Gambar 6: Pohon masalah LINCAH

H. Analisis Tujuan

Dalam komunitas LINCAH, terdapat masalah utama yaitu berjalannya peran dari seluruh bagian komunitas yang tidak maksimal. Permasalahan tersebut muncul karena anggota yang tidak aktif dan kurangnya kemampuan SDM dalam struktur pengurus. Maka, untuk mengatasinya anggota perlu dipicu untuk menjadi lebih aktif lagi di dalam dinamika komunitas, serta diperlukan adanya penambahan SDM dalam pengurus untuk memenuhi kemampuan yang

dibutuhkan. Ketika hal itu terwujud, diharapkan peran seluruh pihak dalam komunitas pun bisa berjalan dengan maksimal, sehingga komunikasi di dalam komunitas menjadi lebih baik, media sosial komunitas berjalan dengan baik, dan pihak eksternal bisa lebih tertarik kepada komunitas untuk melakukan kerja sama. Dengan berjalannya beberapa poin tersebut, penambahan anggota juga akan menjadi lebih cepat, engagement media sosial komunitas bisa meningkat, grup komunitas menjadi lebih hidup,

akan ada lebih banyak kegiatan yang diadakan dengan melibatkan pihak eksternal, dan akan semakin banyak yang berpartisipasi dalam kegiatan komunitas.



Gambar 7: Pohon tujuan LINCAH

Kesimpulan

Melihat paparan di atas, dapat dikatakan bahwa LINCAH merupakan komunitas berbasis *online* yang mengangkat topik mengenai *parenting*. Jumlah anggota dari komunitas LINCAH mengalami perkembangan dengan cukup cepat dan mereka tersebar beberapa daerah di seluruh Indonesia, serta beberapa berada di luar negeri. Namun, hal itu juga menimbulkan kendala dalam berjalannya dinamika Komunitas LINCAH, karena tidak semua anggota

bisa diraih satu persatu secara intensif, karena kesibukan kegiatan masing – masing juga. Hal tersebut juga kemudian menyebabkan kurang aktifnya anggota yang kemudian juga menjadi penghambat berkembangnya komunitas LINCAH. Hambatan dalam perkembangan komunitas tentunya berdampak ke hal lainnya, seperti kurang menariknya komunitas bagi pihak eksternal. Walau begitu, secara keseluruhan komunitas LINCAH sudah bisa berjalan dengan baik. Komunitas LINCAH sudah berhasil dalam memberikan solusi bagi anggotanya,

dengan topik yang mereka angkat dalam
membuat komunitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Afni, Z, F. M. (2021, April 1).
Pemulihan Ekonomi Melalui
Pembangunan Kebun Bibit Desa
Menggunakan Metode
Participatory Action Research
(PAR). *DINAMISIA: Jurnal
Pengabdian Kepada
Masyarakat*, 5(2), 356-364.
doi:<https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i2.5351>
- comdev. (n.d). *Pengertian Dan Jenis-jenis Komunitas Menurut Ahli*.
Retrieved from
comdev.binus.ac.id:
<https://comdev.binus.ac.id/pengertian-dan-jenis-jenis-komunitas-menurut-ahli/>
- Dayamaya. (2019, September 26).
Mengenal Participatory Action Research. Retrieved from
dayamaya.id:
<https://dayamaya.id/mengenal-participatory-action-research/>
- Herlambang, Y. (2014, Desember 1).
Participatory Culture dalam
Komunitas Online. *TEMATIK:
Jurnal Teknologi Informasi dan
Komunikasi*, 2(1), 26-34.
Retrieved Juni 28, 2021, from
file:///C:/Users/HP/Downloads/45-Article%20Text-15-1-10-20190604.pdf
- Istipujihastuti. (2010). Prinsip Penulisan
Kuesioner Penelitian. *Jurnal
Agribisnis dan Pengembangan
Wilayah*, 2(1), 43-56. Retrieved
from [http://misterhusni.com/wp-](http://misterhusni.com/wp-content/uploads/2020/04/63-Article-Text-140-1-10-20180209.pdf)
- [content/uploads/2020/04/63-Article-Text-140-1-10-20180209.pdf](http://misterhusni.com/wp-content/uploads/2020/04/63-Article-Text-140-1-10-20180209.pdf)
- Melini, E. d. (2018). Percangan
Pemainan Visual Sebagai Media
Pendukung Kampanye
Kebersihan Lingkungan Dengan
Metode Penelitian Participatory
Action Research (Studi Kasus:
Kelurahan Pondong Pucung,
Tangerang Selatan). *Prosiding
Seminar Nasional Desain Sosial*,
257-259. Retrieved from
<https://122.200.2.51/index.php/SNDS/article/view/3242/pdf>
- Mirawati, A. R. (2020). Model
Participation Action Research
Dalam Pemberdayaan
Masyarakat. *AKSARA: Jurnal
Ilmu Pendidikan Nonformal*,
06(01), 62-71. Retrieved Juni
27, 2021, from
<http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara/article/view/198/188>
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*.
Bandung: Alfabeta.
- Sukmasari, R. N. (2017, April 10).
*Pentingnya Komunitas untuk
Wadah Berbagi Para Orang Tua
Baru*. Retrieved from
health.detik.com:
<https://health.detik.com/ibu-dan-anak/d-3469740/pentingnya-komunitas-untuk-wadah-berbagi-para-orang-tua-baru>